

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kemampuan Motorik Halus

2.1.1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.⁶

Hal senada juga dijelaskan oleh Soelaiman yang menyatakan bahwa “kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Karyawan dalam suatu organisasi, meskipun dimotivasi dengan baik,” tetapi tidak semua memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik.⁷ Kemampuan dan keterampilan memainkan peranan utama dalam perilaku dan kinerja individu. Kemampuan adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang di miliki dan dipergunakan oleh seseorang pada waktu yang tepat.

Robbins juga menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua faktor, yaitu:⁸

1. Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah.

⁶ Robbins, *Perilaku Organisasi*. (Jakarta: Salemba Empat, 2008). hal.56-66

⁷ Soelaiman, , *Pengertian Kemampuan*, (Semarang: Walisongo, 2010). hal.21

⁸ Universitas Petra, *Pengertian Kemampuan (ability)*, (1 Mei 2011)

2. Kemampuan Fisik

Kemampuan fisik adalah kemampuan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

2.1.2. Pengertian Motorik Halus

Al-Qur'an mengatakan tentang hari kiamat dimana jari-jemari manusia yang telah hancur bercampur tanah akan dikembalikan. Manusia hendaknya memelihara keteguhan hatinya didalam agama Allah SWT dan mencegah jari-jemarinya dari perbuatan durhaka. Karena jari-jemari itu akan menjadi saksi atas apa yang diperbuat pemiliknya. Berkaitan dengan ini Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Qiyamah ayat 3-4 yang berbunyi:

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ نَجْمَعُ عِظَامَهُ ۚ ۝۳ بَلَىٰ قَدْرِينَ عَلَىٰ أَنْ تُسَوِّيَ بَنَانَهُ ۚ ۝۴

Artinya: Apakah manusia mengira, bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulangnya? Bukan demikian, sebenarnya Kami Kuasa menyusun (kembali) jari-jemarinya dengan sempurna (QS. Al-Qiyamah ayat 3-4).

Morotik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Hidayani adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasarkan oleh proses motorik, karena motorik menyebabkan terjadinya suatu gerak.⁹ Secara singkat motor dapat pula dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulus atau gagasan terhadap kegiatan organ-organ fisik.

Sumantri menyatakan bahwa ”motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang

⁹ Hidayani, *Psikologi Perkembangan Anak*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011). h. 590

sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek”.¹⁰ Hal yang sama dijelaskan Yudha dan Rudyanto bahwa “motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng”.¹¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, serta menyanyikan.

Motorik merupakan gerak yang didalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, syaraf, otot dan rangka. Masing-masing peranannya secara interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih mudah keadaannya.¹²

Motorik halus adalah gerakan otot-otot kecil dari anggota tubuh terutama melibatkan jari tangan dan koordinasi mata. Contoh motorik halus adalah

¹⁰ Sumantri, *Model Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas 2015) h. 56

¹¹ Yudha dan Yudrianto, *Metode Pengembangan Anak Usia Dini*, (Pontianak: 2010)

¹² Samsudin, dkk. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Prenada Media, 2013). H.25

memegang, menulis, menempel, menggunting, melukis dan sebagainya.¹³ Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Hal senada dikemukakan oleh Yudha dan Rudyanto yang dikutip oleh Imam Musbikin, menyatakan bahwa “motorik halus adalah kemampuan anak beraktifitas dengan menggunakan otot kecil seperti menulis, meremas, menyusun balok dan memasukkan kelereng”.¹⁴

Menurut Desmita kemampuan motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat. Gerakan ini yang merupakan rangkaian koordinasi dari beratus-ratus otot yang rumit.¹⁵ Sedangkan menurut Richard Decaprio “motorik halus yaitu gerakan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Motorik bisa dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus”.¹⁶

Hal serupa juga dikatakan oleh B.E.F Montolalu menurutnya “motorik halus adalah berbagai gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot-otot halus dan koordinasi mata serta melibatkan jari-jari tangan yang meliputi: meremas kertas, melipat, menggunting, menjahit, menari, menganyam, menggambar, memasukan benang ke dalam jarum, membentuk dengan plastisin,

¹³ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Rosdakarya, 2009). h. 97

¹⁴ Imam Musbikin, *Tumbuh Kembang Anak*. (Yogyakarta: Flash Book, 2012). h.75

¹⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, ...99

¹⁶ Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Disekolah*, (Jakarta: Diva Pres, 2013). h . 20

menjiplak, melukis dan mencetak”.¹⁷ Gerakan motorik halus yang dapat dilihat saat anak mulai memasuki usia prasekolah antara lain menyikat gigi, menyisir, memakai sepatu sendiri, mengancingkan pakaian, serta makan sendiri menggunakan sendok atau garpu, membuka dan menutup releting. Dari banyak keterampilan tersebut saat masuk usia prasekolah yang selayaknya dapat dikuasai anak adalah keterampilan untuk makan sendiri, mandi, berpakaian dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang diungkapkan para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah kemampuan untuk menggunakan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan untuk melakukan tugas tertentu. Dari uraian di atas dapat dimengerti bahwa agar anak dapat melakukan gerakan menggunakan otot-otot halus, maka akan sesering mungkin diberikan kesempatan untuk belajar dan berlatih, sebaliknya bila tidak diberikan kesempatan untuk belajar dan berlatih, maka anak tidak bisa berkembang secara optimal. Dengan diberikan kesempatan tersebut maka anak akan dapat berkembang secara optimal.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Syaraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinyu secara rutin. Kemampuan motorik ini membantu anak menjadi lebih mandiri untuk melakukan berbagai hal, seperti

¹⁷ B.E.F Montolalu, *Bermain dan Permainan Anak*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009). h.17

menggantung, melukis, tepuk tangan, membuka kancing, atau menarik resleting. Hal ini sesuai dengan penjelasan Hirmaningsih menyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak adalah kemampuan seorang anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan kemampuan memusatkan perhatian.¹⁸

2.1.3. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus

Setiap anak mengikuti pola perkembangan yang sama dari satu tahap menuju tahap berikutnya. Hal ini juga berlaku pada perkembangan kemampuan motorik halus anak. Peningkatan kemampuan motorik terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata dan tangan. Perkembangan kemampuan motorik halus anak akan bertambah seiring dengan bertambahnya usia anak.

Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menulis, melipat kertas dan sebagainya. Motorik adalah segala yang menyebabkan gerakan pada seluruh bagian tubuh. Perkembangan motorik merupakan suatu proses aktivitas individu dengan pertumbuhan yang terkoordinasi diantara diantara jasmani, fisiologis, dan psikologis.¹⁹

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan-gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot-otot yang

¹⁸ Hirmaningsih. *Motorik Halus*: Pekanbaru: Pusat PAUD (2010) – online tersedia di <http://bintangbangsaku.com/artikel/2010/02/motorik-halus.html>. h.22

¹⁹ Hadi Machmud, *Psikologi Perkembangan*, (Kendari: CV. Shadra, 2010). hal.168

terkoordinasi. Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan.

2.1.4. Mengoptimalkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Benyamin Bloom menyatakan bahwa rentang penguasaan psikomotorik ditunjukkan oleh gerakan yang kaku sampai pada gerakan yang lancar atau luwes. Dave mengembangkan teori Bloom ini dengan mengklasifikasikan domain psikomotorik ke dalam lima kategori, mulai dari tingkat rendah sampai tingkat yang paling tinggi. Kelima kategori tersebut adalah sebagai berikut:²⁰

- a) Imitation (Peniruan)
Imitation adalah keterampilan untuk menentukan suatu gerakan yang telah dilatih sebelumnya.
- b) Manipulation (Penggunaan konsep)
Manipulation adalah kemampuan untuk menggunakan konsep dalam melakukan kegiatan. Kemampuan ini juga sering disebut sebagai kemampuan manipulasi.
- c) Precision (Ketelitian)
Precision adalah kemampuan yang berkaitan dengan gerak yang mengindikasikan tingkat kedetailan tertentu.
- d) Articulation (Perangkaian)
Articulation adalah kemampuan untuk melakukan serangkaian gerakan secara koordinasi antarorgan tubuh, saraf, dan mata secara cermat.
- e) Naturalization (Kewajaran/Kealamiahan)
Naturalization adalah kemampuan untuk melakukan gerak secara wajar atau luwes.

Pengembangan motorik halus anak usia dini hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Berorientasi pada kebutuhan anak.
- b) Belajar sambil bermain.
- c) Kreatif dan inovatif.

²⁰ Santi Susanti, *Afektif dan Psikomotor*, (Yogyakarta: Kanisius, 2013). h. 17

- d) Lingkungan kondusif.
- e) Tema.
- f) Mengembangkan keterampilan hidup.
- g) Menggunakan kegiatan terpadu.
- h) Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.

Selain itu juga, agar perkembangan motorik halus anak optimal, anak harus:

- a. Memiliki kesiapan mental dan fisik untuk melakukan kegiatan motorik halus.
- b. Diberi kesempatan untuk belajar.
- c. Diberi bimbingan dan model yang baik untuk di tiru.
- d. Didampingi saat bermain, sehingga dapat diberikan contoh menggunakan motorik halusnya.
- e. Diberi dukungan bila mengalami kesulitan.
- f. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam bermain yang menstimulasi perkembangan motorik halusnya.
- g. Tidak terlalu banyak menuntut diluar batas kemampuan anak

2.1.5. Manfaat Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik yang berbeda memainkan peran yang berbeda pula dalam penyelesaian sosial dan pribadi anak. Anak yang memiliki kemampuan motorik yang lebih baik dari teman sebayanya cenderung akan lebih percaya diri dalam bersosialisasi terhadap lingkungan sekitarnya. Lain halnya dengan anak yang kurang dalam kemampuan motoriknya, ia akan cenderung kurang percaya diri.

Menurut Elizabeth Hurlock fungsi kemampuan motorik anak dibagi menjadi 4 kategori yaitu:²¹

1. Kemampuan bantu diri
Anak mampu melakukan segala sesuatu bagi diri mereka sendiri, meliputi kemampuan berpakaian, merawat diri, makan dan mandi.
2. Kemampuan bantu sosial
Untuk dapat diterima dalam lingkungan keluarga, sekolah, serta tetangga diperlukan kemampuan tertentu seperti membantu pekerjaan rumah atau pekerjaan sekolah.
3. Kemampuan bermain
Untuk dapat bermain dengan teman sebaya anak memerlukan keterampilan seperti kemampuan bermain bola, melukis, dan menggambar.
4. Kemampuan sekolah
Pada awal sekolah sebagian besar pekerjaan melibatkan kemampuan motorik seperti melukis, menulis, dan menggambar. Semakin baik kemampuan yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial serta prestasi akademik dan non kademik anak. Aktivitas pengembangan keterampilan motorik halus anak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak.

Kemampuan motorik halus juga bermanfaat untuk anak agar anak dapat dengan tepat dan berhasil menyelesaikan tugas motorik tertentu. Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dapat dikembangkan salah satunya adalah melalui kegiatan *finger painting* atau melukis dengan jari. Melalui kegiatan *finger painting* anak dapat bermain sekaligus belajar.²² Kegiatan *finger painting* akan membantu anak untuk belajar menggunakan jarinya untuk melukis. Anak akan bergairah menerima kegiatan pengembangan apabila kegiatan yang diberikan disukai oleh anak dan sesuai dengan tingkat usia dan perkembangannya.

²¹ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I*, (Jakarta: Erlangga 1978) . h. 159

²² Nur Dewi Haryati, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017). h. 31-34

2.1.6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak

Menurut Novan Ardy Wiyani ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik motorik halus pada anak usia dini, antara lain:²³

a) Faktor makanan

Pemberian makanan yang bergizi oleh orang tua kepada anak usia dini sangat penting untuk memberikan energy pada anak yang sangat aktif di usia dini. Pemberian gizi atau nutrisi yang cukup dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan organ-organ tubuh manusia. Mengingat akan adanya pengaruh pemberian makanan yang bergizi terhadap perkembangan fisik manusia. Salah satu makanan yang paling bergizi bagi anak usia dini, khususnya anak yang berusia 0-2 tahun adalah air susu ibu (ASI). Keberadaannya tidak tidak tergantikan oleh makanan lainnya.

b) Faktor Pemberian Stimulus

Pemberian stimulus seperti dengan mengajak anak untuk melakukan kegiatan bermain, khususnya kegiatan bermain yang melibatkan gerak fisik anak usia dini juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik-motorik mereka.

c) Kesiapan Fisik

Pada usia 0-2 tahun perkembangan kemampuan motorik kasar dan motorik halus seorang anak terlihat dengan pesat dan luar biasa. Tadinya seorang bayi tidak berdaya dan tidak mampu mengendalikan gerakannya.

²³ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014).h. 38-41.

Dalam waktu 12 bulan mereka mengembangkan kemampuan fisik-motorik yang luar biasa. Kuncinya terletak pada kematangan fisik dan syaraf-syarafnya.

d) Faktor Jenis Kelamin

Faktor jenis kelamin juga tidak dapat diabaikan pengaruhnya dalam perkembangan fisik-motorik anak usia dini. Jika kita perhatikan dengan seksama, anak perempuan lebih suka melakukan aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik halusnyanya sedangkan anak laki-laki cenderung suka melakukan aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik kasarnya dan tentu saja hal itu dapat mempengaruhi perkembangan fisik-motorik mereka.

e) Faktor Budaya

Budaya masyarakat kita yang patriarkhi juga ikut berpengaruh dalam perkembangan fisik-motorik anak. Pada masa anak usia dini, faktor budaya yang patriarkhi menjadikan anak laki-laki bermain dengan anak laki-laki lainnya dengan melakukan kegiatan yang sesuai dengan budaya mereka, seperti bermain bola, bermain tembak-tembakan, bermain mobil-mobilan, dan lainnya. Sebaliknya mereka dilarang untuk melakukan kegiatan bermain yang lazim dilakukan oleh anak perempuan, seperti bermain boneka, bermain masak-masakan, dan lainnya.²⁴

Dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik-motorik pada anak yang harus dipenuhi agar perkembangan fisik-motorik anak berkembang secara optimal. Hal-hal yang

²⁴ Heni Intan Sari, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok B di TK Goemerlang Bandar Lampung*, (Skripsi PGRA IAIN Raden Intan Lampung), (Online), (diunduh tanggal 25 April 2019).

dapat mempengaruhi perkembangan fisik-motorik pada anak tersebut adalah pemberian makanan yang bergizi (faktor makanan), mengajak anak untuk melakukan kegiatan bermain (faktor pemberian stimulus), kematangan fisik dan syaraf-syarafnya (faktor kesiapan fisik), faktor jenis kelamin juga tidak dapat diabaikan pengaruhnya dalam perkembangan fisik-motorik anak usia dini, dan yang terakhir adalah budaya masyarakat kita yang patriarkhi juga ikut berpengaruh dalam perkembangan fisik-motorik anak.

2.2. Hakikat *Finger Painting*

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Metode pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik dalam penyampaian materi kepada muridnya. Dengan adanya cara ini maka diharapkan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.

2.1.1. Pengertian *Finger Painting*

Finger Painting berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata yaitu:

a. *Finger* artinya jari. Jari yang dimaksud disini adalah jari-jari tangan.

Sedangkan

b. *Painting/Paint* artinya mengecat/melukis. Mengecat/melukis yang dimaksud disini adalah suatu kegiatan yang dilakukan di atas kertas yang dilakukan secara langsung menggunakan jari-jari.

Melukis biasanya menggunakan alat bantuan seperti kuas atau sejenisnya, sedangkan pada kegiatan *finger painting* ini anak akan melukis langsung dengan telapak tangan atau jari-jari mereka. Astria menyatakan bahwa *finger painting* adalah tehnik melukis dengan mengoleskan pewarna pada kertas atau karton dengan jari jemari atau telapak tangan.

Kegiatan *finger painting* sangat menyenangkan bagi anak karena mereka bisa menghasilkan sebuah lukisan dari jari-jari mereka sendiri. Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu melatih otot-otot jari dan telapak tangan anak, mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya yang kreatif.

Menurut Widia Pekerti “anak akan merasakan sensasi saat jari mereka menyentuh cat (bubur warna) dan melakukan eksploratif yang bervariasi di atas kertas dengan bebas dan spontan anak dapat membuat gambar atau suapan-suapan warna yang ekspresif. Melalui kegiatan ini koordinasi kemampuan motorik dengan pengamatan dan rabaan anak dilatih untuk lebih peka dan kuat. Namun kegiatan ini memiliki waktu dan persiapan yang singkat”.²⁵

Finger painting adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan cat (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar, batasan jari di sini adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan.

Menurut B.E.F Montolalu “*finger painting* dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan/ jari (motorik halus), koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, dan memupuk keindahan”.²⁶

²⁵ Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, (Jakarta: Modul Universitas Terbuka 2015). h. 9.

²⁶ B.E.F Montolalu, *Bermain dan Permainan Anak*, (Jakarta : Universita Terbuka 2011) h. 3-17

Finger painting atau melukis jari merupakan pengalaman yang menarik dan mengesankan untuk anak. *Finger painting* adalah teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas putih/hvs dengan jari atau dengan telapak tangan. Sifat anak usia dini ketika melukis ingin cepat agar ide dan gagasan tidak kandas dan menghilang. Oleh karena itu, anak dengan nekat mengambil warna yang ada secara langsung dari warna yang telah disediakan. Dengan jari-jarinya anak merasakan bahwa ia dapat lebih cepat menyelesaikan lukisannya. Akhirnya, anak mencelupkan tangannya sendiri ke bubuk warna. Perilaku anak seperti ini adalah perilaku bermain, jadi dengan model bermain, jari-jari anak tersebut lincah digerakkan ke media lukis.

Anak akan merasakan sensasi saat jari anak menyentuh cat dan melakukan gerak eksploratif yang bervariasi di atas kertas. Dengan bebas dan spontan anak dapat membuat gambar atau sapuan-sapuan warna yang ekspresif. Melalui kegiatan ini koordinasi kemampuan motorik dengan pengamatan dan rabaaan anak dilatih untuk lebih peka dan kuat. Namun kegiatan ini memiliki waktu dan persiapan yang tidak singkat. Sedangkan menurut Hajar Pamadhi “*finger painting* adalah teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung”.

Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi lukisan terbagi menjadi 2 yaitu : (1) lukisan non realis, yaitu lukisan yang menampilkan figur-figur orang maupun binatang yang tidak senyawa; (2) lukisan realis yang menampilkan figur

orang yang nampak jelas.²⁷ Perbedaan utama melukis dengan menggambar adalah objek yang ditampilkan akan berbeda, walaupun objek yang diamati sama. tujuan menggambar dan melukis adalah melatih ketelitian melalui pengamatan dengan seksama.

Dalam melakukan kegiatan *finger painting*, anak dapat merasakan sensasi pada jari karena kegiatan ini langsung menggunakan jari-jari tangan. Dalam kegiatan *finger painting* yang penting dilakukan oleh guru adalah bagaimana memotivasi dan menumbuhkan keberanian pada diri anak untuk berani menyentuh jarinya dengan bubur warna.

Kegiatan ini juga melatih motorik halus anak khususnya jari-jari anak agar lebih lentur. Dengan kegiatan *finger painting* dapat melatih anak untuk menggunakan indranya yaitu indra peraba karena kegiatan *finger painting* ini mengharuskan anak untuk bersentuhan langsung dengan bubur warna untuk bahan melukis dengan menggunakan jari-jari mereka. Aktivitas mereka bersentuhan langsung dengan cat dapat melatih anak untuk menggunakan indra peraba nya. Kegiatan ini juga dapat membantu anak untuk mengenal warna dan pencampuran warna karena di dalam kegiatan *finger painting* ini anak dapat bebas memilih dan mencampur cat warna yang akan dipakai untuk kegiatan melukisnya.²⁸

Dengan kegiatan *finger painting* anak akan mengalami proses berfikir agar lebih fokus dan membangkitkan imajinasi/fantasi anak sehingga anak

²⁷ Hajar Pamadhi, dkk, *Seni Keterampilan Anak*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012). h.3-6

²⁸ Widia pekerti, *Metode Pengembangan Seni*,(Jakarta: Universitas Terbuka, 2015). h.10

mampu merespon lebih tepat dan lancar. Proses berkarya akan melibatkan kemampuan anak menguasai media melukis langsung menggunakan jari-jari tangan sebagai alat yang utama. Anak akan mengeksplorasi bermacam-macam gerak jari-jari tangan dan membuat beragam coretan atau sapuan tangan. Kegiatan *finger painting* akan dapat merekam mengasah emosi anak. Ekspresi anak terlihat dari gerakan tangan di atas kertas baik itu coretan tak beraturan atau beraturan dengan berbagai variasi anak beraktifitas dengan antusias dan penuh tawa.

2.2.2. Tujuan *Finger Painting*

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang akan dicapai oleh anak yang melakukan kegiatan tersebut. Tujuan kegiatan *finger painting* yaitu dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan memupuk keindahan.²⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan *finger painting* adalah untuk melatih keterampilan tangan, kelentukan, kerapian, dan keindahan.

²⁹ B.E.F Montolalu, *Bermain dan Permainan Anak*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009)
.h.17

2.2.3. Manfaat *Finger Painting*

Adapun manfaat *finger painting* bagi tumbuh kembang anak menurut B.E.F Montolalu antara lain:³⁰

1. Melatih motorik halus pada anak yang melibatkan otot-otot kecil dan kematangan syaraf, karena pada ujung-ujung jari anak terdapat sensorik yang berhubungan dengan otak. Dengan *finger painting* ujung-ujung jari anak akan banyak bergerak dan bergesekan dengan cat dan media lukisnya.
2. Sebagai media ekspresi emosi anak, anak akan menuangkan ekspresi jiwanya dengan warna-warna yang sesuai dengan kondisi emosionalnya (ini bila anak diberi kesempatan melukis secara bebas, tidak ditentukan motif dan warnanya).
3. Mengenalkan anak pada konsep warna primer, lebih jauh lagi memberi kesempatan pada anak untuk bereksperimen tentang keindahan warna dan bentuk.
4. Meningkatkan daya imajinasi dan kreatifitas anak.
5. Meningkatkan koordinasi mata dan tangan.

2.2.4. Alat dan Bahan *Finger Painting*

Berikut ini merupakan bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan *finger painting* :

- a. Alat *finger painting*
 1. Kertas jilid warna putih
 2. Kain lap

³⁰ B.E.F Montolalu, *Bermain dan Permainan Anak...* h.19

3. Piring plastic
- b. Bahan *finger painting*
 1. Tepung singkong
 2. Air
 3. Pewarna makanan

2.2.5. Cara Membuat Tepung Singkong dan Cat Dari Tepung Singkong

Berikut ini adalah cara membuat tepung singkong dan cat dari tepung singkong:

1. Kupas singkong dan cuci sampai bersih.
2. Parut singkong yang sudah dicuci.
3. Bungkus singkong yang sudah diparut dengan karung bersih lalu ikat dengan tali agar parutan singkong tidak keluar.
4. Keringkan parutan singkong yang sudah dibungkus menggunakan papan dan batu. Tunggu sampai air yang ada pada parutan singkong kering.
5. Setelah parutan singkong sudah kering, keluarkan singkong tersebut dari karung lalu remas-remas sampai halus (tidak menggumpal).
6. Jemur singkong yang sudah diremas tadi sampai kering.
7. Setelah kering tumbuk singkong sampai halus lalu ayak.
8. Hasil dari ayakan tersebut kemudian dicampurkan pewarna sesuai yang diinginkan hingga berbentuk adonan, setelah itu siram adonan menggunakan air panas sampai berbentuk pasta.
9. Adonan siap digunakan untuk melakukan kegiatan *finger painting*.

Berikut ini dokumentasi tentang proses pembuatan tepung singkong :





2.2.6. Langkah-Langkah *Finger Painting*

1. Persiapan

Hal yang perlu disediakan dalam persiapan:

- a. Sediakan kertas jilid berwarna putih untuk melukis.
- b. Beberapa piring yang berisi tepung singkong yang sudah diberi berbagai macam warna.
- c. Sediakan air untuk mencuci tangan.
- d. Sediakan kain lap untuk melap tangan setelah melakukan kegiatan *finger painting*.

2. Pelaksanaan

- a. Sebelum memulai terlebih dahulu berikan penjelasan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan satu persatu nama-nama media yang digunakan dalam melakukan kegiatan *finger painting*.
- b. Anak diminta untuk mempersiapkan kertas jilid berwarna putih.
- c. Kemudian, instruksikan anak untuk mencelupkan jari-jemarinya kedalam magkok yang berisi adonan tepung singkong berwarna dan melukiskannya dengan gerakan-gerakan di atas kertas karton yang telah tersedia.
- d. Jika adonan tepung singkong sudah mulai mengering tambahkan air secukupnya untuk memudahkan penggunaan adonan selanjutnya.
- e. Setelah kegiatan ini berakhir, mintalah anak untuk membersihkan tangannya dengan air kemudian gunakan kain lap untuk mengeringkan tangan anak.

2.2.7. Kelebihan dan Kekurangan *Finger Painting*

a. Kelebihan *finger painting*

Kegiatan ini mempunyai kelebihan yaitu, memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan kontrol gerakan jarinya dan membentuk konsep gerakan membuat huruf. Disamping itu kegiatan *finger painting* juga mengajarkan konsep warna dan mengembangkan bakat seni.

b. Kekurangan *finger painting*

Disamping kelebihan dari *finger painting*, juga terdapat kelemahannya, yaitu bermain kotor dan terkadang anak merasa jijik dan geli

karena adonan singkong yang digunakan sebagai media lengket pada jari-jemari anak.³¹

2.3. Penelitian Relavan

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”³².

Sedangkan pada pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan atau informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

³¹ B.E.F Montolalu, *Bermain dan Permainan Anak*. (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009) .h.31

³² Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), Hal. 18

Tabel 1
Penelitian Relevan

No	Nama tahun dan tempat peneliti	Judul	Metode Penelitian	Persamaan	perbedaan
1.	Eka Setia Endayanti/ Kelas TK Masjid Syuhada / 2016	Meningkatkan motorik halus melalui kegiatan <i>finger painting</i> pada anak kelompok B TK Masjid Syuhada	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan upaya peningkatan kemampuan motorik halus melalui <i>finger painting</i>	<i>Finger painting</i> menggunakan an tempra
2.	Cornelia APR/ Kelompok B TK Segugus 06/ 2013	Meningkatkan motorik halus melalui kegiatan <i>finger painting</i> pada anak kelompok B TK Segugus 06	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan upaya peningkatan kemampuan motorik halus melalui <i>finger painting</i>	<i>Finger painting</i> menggunakan an tempra
3.	Rizki Wahyuni/ Kelas B KB Nur'Ain Mola Selatan	Meningkatkan motorik halus melalui kegiatan <i>finger painting</i> pada anak kelompok B TK Nur'Ain	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan upaya peningkatan kemampuan motorik halus melalui <i>finger Painting</i>	<i>Finger painting</i> menggunakan an tepung singkong

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu antara lain, pada penelitian ini, peneliti memilih subjek penelitian siswa kelas B KB Nur'ain Mola Selatan dan pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *finger*

painting menggunakan tepung singkong. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun kelebihan dari penelitian ini adalah pada metode pembelajaran yang digunakan. Metode *finger painting* yang digunakan, dapat membuat peserta didik kelas B lebih aktif dan semangat dalam melakukan pembelajaran. Selain itu, *finger painting* yang menggunakan tepung singkong sangat aman untuk digunakan anak.

2.4. Kerangka Berpikir

Gambar 1
Kerangka Berpikir

